

# ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI BALI

**Putu Lia Perdana Sari**  
*Universitas Brawijaya*  
*Email: lia\_perdanasari@yahoo.com*

## ABSTRAK

*Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 baik secara simultan maupun parsial, dan prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014.*

*Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, di mana prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijawab melalui model analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009. Dan prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014 terus mengalami peningkatan.*

*Kata kunci : PAD, Kunjungan wisatawan, investasi, PDRB*

## ABSTRACT

*This research analyzed the influence of growth number of tourist arrivals, the level of investment, gross regional domestic product sector trade, hotels and restaurants of the local own revenue the Province of Bali Period 1991-2009 either simultaneously or partial, and the prospects for development of the local own revenue the Province of Bali Period 2010-2014.*

*Analysis techniques using multiple linear regression analysis. Where the prospects for development of the local own revenue answered through the analysis model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). Estimation result indicate that growth the number of tourist arrivals, the level of investment, gross regional domestic product sector trade, hotels and restaurants positively affected the local own revenue Bali Province from 1991 to 2009 period. And the prospects for development of the local own revenue of the Bali Provincial will continue to increase in 2010-2014.*

*Key word: PAD, tourist arrivals, investment, PDRB*



Jurnal Ilmiah Akuntansi  
dan Humanika  
JINAH  
Volume 2  
Nomor 2  
Singaraja, Juni 2013  
ISSN 2089-3310

## **I. PENDAHULUAN**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Semakin besar PAD maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah.

PAD merupakan sumber penerimaan rutin terbesar pemerintah Provinsi Bali dalam APBD. Berdasarkan publikasi BPS Provinsi Bali (2010), menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi PAD terhadap APBD Provinsi Bali pertahun selama Tahun 2005-2009 adalah sebesar 64,44 persen. Melihat besarnya kontribusi tersebut, pemerintah daerah setiap tahunnya selalu menetapkan target yang harus dicapai setiap tahunnya. Rata-rata penerimaan PAD terhadap target yang ditentukan selama Tahun 2005-2009 adalah sebesar 117,30 persen. Karena itulah, setiap tahunnya terlihat bahwa target dan realisasi PAD Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan. Kontribusi terbesar dalam peningkatan PAD adalah pajak daerah. Rata-rata kontribusi pajak daerah terhadap PAD Tahun 2007-2010 adalah sebesar 88,21 persen. Karena itulah penerimaan pajak daerah sangat mempengaruhi penerimaan PAD setiap tahunnya.

Provinsi Bali memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya. Mengingat Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara. Karena indahnya berbagai obyek pariwisata Bali, citra (image) Provinsi Bali lebih terkenal dari pada Indonesia di mata orang asing. Provinsi Bali memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber PAD. Sektor pariwisata mempunyai peran dan fungsi strategis dalam pembangunan, di samping sebagai penghasil devisa bagi negara dan pendapatan bagi daerah juga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Untuk melihat perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali dapat ditunjukkan melalui perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Pariwisata Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, tetapi masih berpeluang untuk dikembangkan lebih modern lagi karena sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian

lainnya yaitu paradigma, industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan berbagai lapangan kerja yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata. Jadi peluang meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerataan distribusi semakin dirasakan kesemuanya bermuara pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan ekonomi di Provinsi Bali, terutama mendorong pertumbuhan sektor riil, peningkatan investasi mutlak diperlukan. Dan pertumbuhan PDRB yang berfluktuatif juga berpengaruh terhadap PAD. Di mana ketergantungan Provinsi Bali terhadap kondisi eksternal boleh dibilang menjadi pemicu hal tersebut.

Seperti diketahui, pariwisata sampai saat ini masih merupakan motor penggerak ekonomi di Provinsi Bali. Sehingga cerah atau muramnya kondisi ekonomi di Provinsi Bali ini akan sangat bergantung dari kinerja pariwisata secara umum (BPS, 2010). Pariwisata di Bali sangat tergantung pada ekonomi dunia terutama negara-negara pemasok wisatawan ke Pulau Bali. Berkembangnya pariwisata di Pulau Bali membuat struktur perekonomian di Provinsi Bali mengalami pergeseran dari primer ke tersier. Hal ini tampak jelas dari kontribusi masing-masing sektor dalam membentuk PDRB Provinsi Bali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan hotel dan restoran berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali Periode 1991-2009. Serta bagaimana prospek perkembangan PAD Provinsi Bali Periode 2010-2014.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Sumber keuangan daerah yang utama adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain PAD yang sah (Nurcholis, 2007) Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber penerimaan sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang nyata dan bertanggung jawab dapat terlaksana.

Harry G Clement dalam Yoeti (1997) menyebutkan bahwa penerimaan pajak dan pendapatan nasional itu berkaitan erat dengan besar kecilnya koefisien multiplier. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa besarnya pajak yang diterima pemerintah banyak tergantung pada besar kecilnya pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata

tersebut, besarnya pajak tersebut juga tergantung pada besar kecilnya koefisien multiplier di daerah tujuan wisata tersebut, dan besar kecilnya persentase keharusan membayar pajak yang ditetapkan pemerintah menurut hasil penelitian adalah lebih kurang 10% dari pendapatan nasional yang di terima. Clement memberi rumus untuk penerimaan pajak (tax revenue) dari sektor pariwisata sebagai berikut:

$$TR = TAKE \times K \times 10\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TR = Tax Revenue

TAKE = Total Annual Tourist Expenditures

K = Koefisien Multiplier

Dalam kebanyakan analisis mengenai penentuan pendapatan pada umumnya dianggap investasi yang dilakukan adalah berbentuk investasi otonomi. Walau bagaimanapun, pengaruh pendapatan kepada investasi tidak dapat diabaikan. Perlu disadari bahwa tingkat pendapatan nasional atau pendapatan daerah yang tinggi itu juga karena membesarnya pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi (Sukirno, 2004). Dengan kata lain, apabila pendapatan bertambah maka investasi juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Putong (2009) pada dasarnya uang yang dipergunakan untuk investasi adalah untuk memperbesar kapasitas produksi dan diharapkan akan mengakibatkan bertambah besarnya tingkat pendapatan nasional. Sedangkan Kaldor mengungkapkan bahwa besarnya laba dalam pendapatan nasional (laba sebagai bagian proposional dari pendapatan nasional) ditentukan oleh besarnya investasi (investasi sebagai dari pendapatan nasional). Besarnya investasi tersebut tergantung dari laju pertumbuhan pendapatan dan capital-output rasio. Dengan kata lain, laba sebagai imbalan jasa modal ditentukan oleh laju pertumbuhan produksi dan pendapatan. Meningkatnya produktivitas marginal dari modal akan mendorong bertambahnya investasi (Kaldor dalam Djojohadikusumo, 1994).

Penerimaan daerah sendiri dipengaruhi oleh akumulasi kinerja ekonomi yang diukur dari peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berarti peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat, dengan syarat persentase peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional bruto) lebih besar dari

tingkat pertumbuhan penduduk. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini ditandai dengan naiknya tingkat pendapatan per kapita penduduk setiap tahun.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (ability to pay) berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu yang tetap, semakin tinggi PDRB (Produk Domestik Regional bruto) suatu daerah, semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintahannya. Dengan kata lain semakin tinggi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita riil suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut (Halim, 2001). Ini berarti PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui potensi daerah sebagai upaya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Hipotesis**

Variabel-variabel yang akan dipergunakan sebagai variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali dalam penelitian ini adalah antara lain: pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali (H1).
2. Diduga bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali (H2).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Di mana Provinsi Bali terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten/kota (8 kabupaten dan 1 kota) dan yang menjadi objek penelitian adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran dan Pendapatan

Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009. Serta prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 yang disimbulkan dengan (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Periode 1991- 2009 yang disimbulkan dengan (X1), tingkat investasi Periode 1991-2009 yang disimbulkan dengan (X2) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran Provinsi Bali Periode 1991-2009 yang disimbulkan dengan (X3).

Untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009. Menurut Gujarati (1997) maka digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots (2)$$

Dimana:

$Y_i$  = PAD Provinsi Bali Periode 1991- 2009

$\beta_0$  = Intersep yang menggambarkan rata-rata pengaruh dari berbagai variabel/faktor yang mempengaruhi Y akan tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing  $X_i$

$X_{1i}$  = Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Provinsi Bali Periode 1991-2009

$X_{2i}$  = Tingkat investasi Provinsi Bali Periode 1991-2009

$X_{3i}$  = PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran Provinsi Bali Periode 1991-2009

$\mu_i$  = Tingkat kesalahan (gangguan) stokastik

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian secara simultan (uji F) dan parsial (Uji T) serta Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ). Untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas maka dilakukan suatu pengujian

yang disebut sebagai uji asumsi klasik. Sedangkan untuk menguji hipotesis apakah untuk tahun-tahun yang akan datang PAD Provinsi Bali mempunyai kecendrungan meningkat akan diuji dengan ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). Penerapan model diselesaikan dengan bantuan alat analisis yaitu eviews.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

**Rangkuman Hasil Regresi antara Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1), Tingkat Investasi (X2) dan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (X3) terhadap PAD (Y) Provinsi Bali Periode 1991 – 2009**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig
PAD (Y)	• Kunjungan Wisatawan (X1)	3488.991	920.3538	3.790924	0.0018
	• Tingkat Investasi (X2)	0.092784	0.014549	6.377120	0.0000
	• PDRB Perdagangan, Hotel dan Restoran(X3)	0.107237	0.006773	15.83403	0.0000
Constant = -237225.9			F-hitung = 158.2567		
R Square = 0.969373			Sig = 0.0000		

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti rangkuman analisis data yang terdapat pada Tabel 1, maka persamaan pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PAD Provinsi bali Periode 1991-2009 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -237225.9 + 3488.991X1 + 0.092784X2 + 0.107237X3$$

Peningkatan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar satu persen maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991-2009 meningkat sebesar 3488.991 juta rupiah, dan kenaikan tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar satu juta rupiah menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991-2009 masing-masing sebesar 0.092784 juta rupiah dan 0.107237 juta rupiah.

Secara simultan (Uji-F) pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali Periode 1991-2009 dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen.

Pengujian secara parsial (Uji-T) menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991- 2009. Signifikansi tersebut diperoleh dengan membandingkan t-hitung hasil analisis terhadap nilai t-tabel. Dengan tingkat keyakinan 95 persen berdasarkan tabel distribusi t, di mana diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,753.

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.9694 ini berarti bahwa 96,94 persen variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991-2009 dipengaruhi oleh variasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi, dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan sisanya sebesar 3,06 persen disebabkan oleh faktor lain.

Untuk melakukan peramalan (forecasting) perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali pada Tahun 2010-2014, dilakukan pengujian dengan metode analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). Penerapan model diselesaikan dengan bantuan alat analisis yaitu eviews. Dapat di lihat sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Uji Akar Unit (Unit Root Test)**

t-Statistic	Prob.*
Argumented Dickey-Fuller test statistic	-6.553383      0.0004
Test critical values:	
1% level	-4.667883
5% level	-3.733200
10% level	-3.310349

Hasil uji akar unit (unit root test) menunjukkan bahwa nilai absolut ADF (Argumented Dickey-Fuller) adalah sebesar 6.553383, lebih besar dari nilai MacKinnon Critical Value pada level 5 persen yaitu sebesar 3.733200. Hal ini menunjukkan bahwa data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali sudah stasioner pada level first difference.



**Tabel 3**  
**Analisis ARIMA**

Dependent Variable: D(PAD)

Method: Least Squares

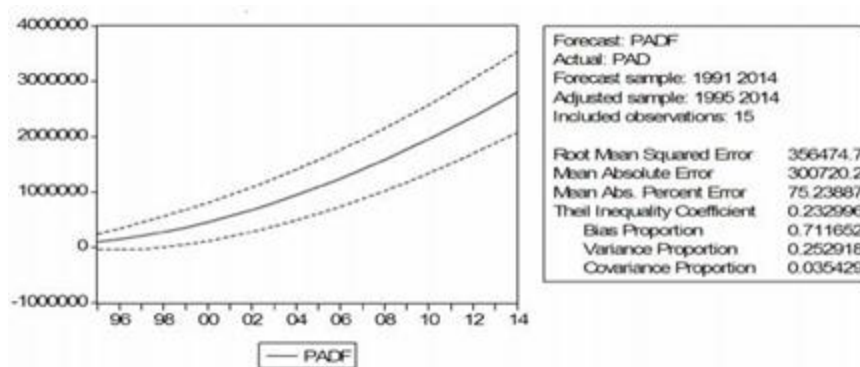
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	441960.2	669368.4	0.660264	0.5216
AR(3)	0.908266	0.159644	5.689336	0.0001
MA(3)	-0.925180	0.087093	-	0.0000
R-squared	0.525679	Mean dependent var		73390.90
Adjusted R-squared	0.446626	S.D. dependent var		91417.36
S.E. of regression	68004.59	Akaike info criterion		25.26939
Sum squared resid	5.55E+10	Schwarz criterion		25.41100
Log likelihood	-186.5205	F-statistic		6.649664
Durbin-Watson stat	2.458097	Prob(F-statistic)		0.011388
Inverted AR Roots	.97	-.48+.84i		-.48 -.84i
Inverted MA Roots	.97	-.49+.84i		-.49 -.84i

Hasil analisis ARIMA menunjukkan bahwa koefisien AR (Autoregressive) dan MA (Moving Average) signifikan secara statistik pada  $\pm = 1$  persen, 5 persen dan 10 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) yang didapat telah baik. Dengan persamaan yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$(1 - B)(1 - \alpha_1 B - \alpha_2 B^2 - \alpha_3 B^3)Y_t = (1 - \beta_1 B - \beta_2 B^2 - \beta_3 B^3)\epsilon_t \quad (5.2)$$

Diuraikan menjadi:

$$Y_t = (1 + \alpha_1)Y_{t-1} + (\alpha_2 - \alpha_1)Y_{t-2} + (\alpha_3 - \alpha_2)Y_{t-3} - \alpha_3 Y_{t-4} + (1 - \beta_1)\epsilon_{t-1} - \beta_2 \epsilon_{t-2} - \beta_3 \epsilon_{t-3}$$



**Gambar 1**

**Forecasting Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014**

Hasil forecasting menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2010- 2014. Di sini dapat dilihat bahwa peramalan (forecasting) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali lima tahun ke depan mengalami peningkatan.

**Tabel 4**  
**Nilai Peramalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2010-2014**

Tahun	Nilai Peramalan PAD	Perkembangan (%)
2010	1961853.84	-
2011	2158663.66	10.03
2012	2364554.21	9.54
2013	2579710.60	9.10
2014	2799009.01	7.83
Rata-rata Perkembangan		7.30

Hasil peramalan (forecasting) perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average), menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2010-2014 memiliki prospektif yang positif atau mengalami peningkatan tetapi peningkatannya tidak terlalu tajam, hal ini digambarkan dengan trend peramalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali itu sendiri. Di mana rata-rata prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali per tahun sebesar 7,30 persen.

#### **Hubungan Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Manacanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009**

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dengan tingkat keyakinan 95 persen. Seperti yang terjadi pada Tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami pertumbuhan sebesar 5,08 persen, di mana pada Tahun 2008 pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 27,97 persen dan pada Tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 29,39 persen. Hal ini juga terjadi pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali yang juga mengalami pertumbuhan sebesar 10,27 persen pada Tahun 2009, yaitu sebesar 1.163.947,55 juta rupiah dari Tahun 2008 yaitu sebesar 1.055.500,06 juta rupiah. Ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Dampak yang diberikan bagi

daerah tujuan wisata karena banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut adalah akan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung pada pariwisata karena pariwisata di Provinsi Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, seperti meningkatnya jumlah hunian kamar hotel, meningkatnya jumlah usaha hotel, restoran dan rumah makan di Provinsi Bali, meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada di Bali. Baik itu wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya, mengingat Provinsi Bali memiliki obyek wisata yang beragam. Selain itu juga akan mengembangkan usaha-usaha travel agen dan souvenir-souvenir khas daerah Bali yang pada nantinya akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali melalui pajak daerah, retribusi daerah maupun pendapatan asli daerah lainnya.

Menurut Yoeti (1997) bagi suatu negara atau daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai salah satu industri di negara atau daerahnya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) ternyata memberikan pendapatan (income) utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah, hasil tambang yang dihasilkan negara tersebut. Di mana besarnya pajak yang diterima pemerintah banyak tergantung pada besar kecilnya pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut, besarnya pajak tersebut juga tergantung pada besar kecilnya koefisien multiplier di daerah tujuan wisata tersebut, dan besar kecilnya persentase keharusan membayar pajak yang ditetapkan pemerintah. Maka, semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Provinsi Bali akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali, begitu juga sebaliknya menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Provinsi Bali juga akan dapat menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisna (2004) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar. Di mana, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2006) yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan Investasi Swasta Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 1991-2005". Di mana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **Hubungan Tingkat Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009**

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial tingkat investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen. Seperti yang terjadi pada Tahun 2009 tingkat investasi mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 12,22 persen, di mana tingkat investasi pada Tahun 2008 sebesar 3.024.392,06 juta rupiah dan mengalami peningkatan pada

Tahun 2009 menjadi 3.393.892,55 juta rupiah. Hal ini juga terjadi pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), di mana pada Tahun 2009 Pendapatan Asli daerah mengalami pertumbuhan sebesar 10,27 persen yaitu sebesar 1.163.947,55 juta rupiah dari Tahun 2008 yaitu sebesar 1.055.500,06 juta rupiah.

Hal ini berarti bahwa meningkatnya investasi akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat investasi mengalami penurunan maka secara otomatis akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Salah satunya seperti meningkatnya jumlah perdagangan, hotel dan restoran serta pengembangan tempat-tempat wisata baru maupun yang sudah ada ini menunjukkan masih besarnya minat investor untuk berinvestasi di Provinsi Bali. Yang pada akhirnya juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali melalui penerimaan pajak maupun retribusi daerah.

Kegiatan Investasi adalah merupakan salah satu ujung tombak dalam menggerakkan roda perekonomian, karena peranannya yang dominan dalam memperlancar pembangunan, maka perlu ditingkatkan pengelolaannya, baik dari segi perencanaan, promosi, pelayanan, pengawasan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para calon investor sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya semakin meningkat. Tingginya minat investasi yang mengincar Bali ini menunjukkan investasi di Bali saat ini sangat kondusif. Disebutkan bahwa realisasi investasi di Provinsi Bali selama Tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 5,9 triliun rupiah atau meningkat sebesar 279 persen dari realisasi Tahun 2009 yang sebesar 2,1 triliun rupiah atau melampaui 183 persen dari target investasi Tahun 2010 yang sebesar 3,21 triliun rupiah (Badan Penanaman Modal, 2011). Dengan meningkatnya investasi tersebut, maka akan dapat meningkatkan penerimaan pajak maupun retribusi daerah di Provinsi Bali yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.

Secara teori disebutkan bahwa tingkat pendapatan nasional atau pendapatan daerah yang tinggi itu juga karena membesarnya pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi (Sukirno, 2004). Dengan kata lain, apabila pendapatan bertambah maka investasi juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya. Jhingan (1999) menyebutkan bahwa salah satu efek kegiatan investasi pada sisi permintaan agregat yang mempengaruhi pendapatan bila investasi meningkat, maka pengeluaran agregat akan meningkat, yang akan kemudian meningkatkan pendapatan daerah melalui proses multiplier. Sedangkan Kaldor mengungkapkan bahwa besarnya laba dalam pendapatan nasional (laba sebagai bagian proporsional dari pendapatan nasional) ditentukan oleh besarnya investasi (investasi sebagai bagian dari pendapatan nasional). Besarnya investasi tersebut tergantung dari laju pertumbuhan pendapatan dan capital-output rasio. Dengan kata lain, laba sebagai imbalan jasa modal ditentukan oleh laju pertumbuhan produksi dan pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan (2003) yang meneliti tentang "Pengaruh Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan 1980-2002". Penelitian ini menyebutkan bahwa PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan 1980-2002. Di mana meningkatnya investasi akan menyebabkan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan dan begitu juga sebaliknya, penurunan investasi akan menyebabkan penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Cahyandhini (2009) yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah (Public Investment) dan Investasi Swasta (Private Investment) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik Tahun 1985-2006". Di mana dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik Tahun 1985-2006. Di mana dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik dan begitu juga sebaliknya, penurunan investasi juga akan menyebabkan penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik.

## **Hubungan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009**

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen. Di mana pada Tahun 2009 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 6,50 persen, yang pada Tahun 2008 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang diperoleh dari sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 7.962.252,09 juta rupiah dan pada Tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 8.479.547,50 juta rupiah. Hal ini juga terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,27 persen.

Ini berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan PDRB (Produk Domestik regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Begitu pula sebaliknya, jika pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali juga akan mengalami penurunan. Dengan meningkatkan distribusi perdagangan, hotel dan restoran, yang merupakan jenis lapangan usaha yang memberikan sumbangan atau kontribusi terbesar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Bali akan mengembangkan perekonomian di Provinsi Bali. Semakin berkembangnya usaha perdagangan hotel dan restoran maka akan menyebabkan peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), peningkatan tersebut juga akan meningkatkan penerimaan pajak daerah yang pada nantinya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.

Halim (2001) menyebutkan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau upaya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah rasio antara total penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Jika PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) meningkat maka kemampuan membayar masyarakat (ability to pay) juga meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita riil suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbayu Budi Santoso dan Retno Puji Rahayu (2005) mengenai "Analisis Pendapatan Asli daerah (PAD)

dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri". Penelitian ini menyebutkan bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kediri Tahun 1989-2002. Di mana meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Adriani dan Sri Indah Handayani (2008) mengenai "Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Marangin". Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Marangin Tahun 1991-2006. Di mana meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Marangin dan begitu juga sebaliknya penurunan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) juga akan dapat menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Marangin.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Yusdi (2008) tentang "Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi Terhadap Retribusi Daerah, Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau". Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau Tahun 1986-2005. Di mana meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) juga akan menyebabkan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dan begitu juga sebaliknya.

### **Prospek Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014**

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) menunjukkan bahwa prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014 memiliki prospektif yang positif atau mengalami peningkatan tetapi peningkatannya tidak terlalu tajam, di mana pada Tahun 2010 nilai peramalan Pendapatan Asli daerah (PAD) Provinsi Bali sebesar 1.961.853,84 juta rupiah, Tahun 2011 sebesar 2.158.663,66 juta rupiah, Tahun 2012 yaitu sebesar 2.364.554,21 juta rupiah, Tahun 2013 2.579.710,60 juta rupiah dan Tahun 2014 sebesar 2.799.009,01 juta

rupiah, dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,30 persen per tahun dan menggunakan tahun dasar selama 19 tahun, yaitu dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2009. Dalam hal ini diasumsikan keadaan perekonomian di Provinsi Bali konstan seperti tahun-tahun sebelumnya, di mana tidak terjadi perubahan kebijakan yang mendasar yang sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan keadaan wilayah juga dianggap sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tiap tahunnya, juga akan meningkatkan penerimaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi Bali dari sisi pendapatan daerah yang digunakan untuk belanja daerah dan pembiayaan pemerintah daerah. Sehingga dengan hal tersebut dapat menggerakkan perekonomian Bali pada nantinya. Seperti yang terjadi pada Tahun 2008, besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh adalah sebesar 1.055.500,06 juta rupiah dan penerimaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dari sisi pendapatan daerah sebesar 1.667.342,65 juta rupiah. Di mana pada Tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.163.947,55 juta rupiah dan juga meningkatkan penerimaan APBD Provinsi Bali dari sisi pendapatan daerah yaitu sebesar 1.902.227,54 juta rupiah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis variable-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara positif. Peningkatan pada nilai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini berarti akan semakin meningkatnya tingkat jumlah hunian hotel, baik yang berbintang maupun yang tidak berbintang serta meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat obyek-obyek wisata, baik itu wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya yang ada di Provinsi Bali dan selain itu juga akan meningkatkan jumlah hotel, restoran dan rumah makan yang pada nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah maupun retribusi daerah dan pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri.



2. Tingkat investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009. Peningkatan pada nilai tingkat investasi ini berarti meningkatnya jumlah investor yang melakukan investasi seperti meningkatnya jumlah perdagangan, hotel dan restoran dan berkembangnya tempat obyek wisata baru maupun yang sudah ada, serta perbaikan infrastruktur-infrastruktur penunjang sektor pariwisata. Di mana pariwisata merupakan motor penggerak ekonomi Bali yang pada nantinya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan pajak daerah, retribusi daerah serta pendapatan asli daerah lainnya.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 juga dipengaruhi secara positif oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peningkatan distribusi perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan jenis lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional bruto). Meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) akan meningkatkan kemampuan membayar masyarakat (ability to pay) sehingga akan meningkatkan penerimaan pajak daerah yang pada nantinya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.
4. Melihat hasil peramalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali dengan menggunakan analisis ARIMA, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali memiliki prospektif yang positif. Hal ini digambarkan dengan trend Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali itu sendiri. Di mana rata-rata prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali per tahun sebesar 7,30 persen dan persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,03 persen. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tiap tahunnya maka prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali untuk 5 tahun kedepan dapat dipastikan akan dapat membantu meningkatkan perekonomian Provinsi Bali di berbagai sektor. Dalam hal ini diasumsikan keadaan wilayah dan keadaan perekonomian konstan seperti tahun-tahun sebelumnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Dalam hal ini pemerintah harus terus

mengupayakan agar dapat menjaring pasar-pasar baru kunjungan wisatawan, utamanya sekarang ini yang dijaring adalah negara-negara yang warganya masih sedikit berkunjung ke Pulau Bali sehingga merupakan pangsa pasar yang potensial. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tentunya akan berdampak positif bagi usaha akomodasi (perdagangan, hotel dan restoran) wisata di segala bidang. Oleh karenanya, kondisi Bali yang aman dan kondusif bagi wisatawan hendaknya selalu dijaga. Koordinasi yang baik antara Pemerintah Daerah dan pihak terkait hendaknya terus dibina agar menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.

2. Penerimaan PHR (Perdagangan, Hotel dan Restoran) dari sisi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai sumber Pendapatan Asli daerah (PAD) yang potensial hendaknya dapat dioptimalkan dengan lebih banyak melakukan promosi-promosi dan tetap menjaga kualitas agar dapat lebih banyak menarik wisatawan serta investor yang dapat meningkatkan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Evi dan Sri Indah Handayani. 2008. *Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin*.
- Anwar, Mokhammad, Yunizar dan H. Sulaeman Rachman Nidar. 2007. *Identifikasi sektor Industri dan Peranannya dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan & Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Aswadi, Hairul. 2004. *Analisa Implementasi Perimbangan Keuangan*. UPP AMP YNPN Yogyakarta.
- Badan Penanaman Modal. 2011. *Rapat Koordinasi Perencanaan Penanaman Modal Daerah Tahun 2011* <http://www.bpmbalprov.go.id/berita/2011/4/rapat-koordinasi-perencanaan-penanaman-modal-daerah-tahun-2011>. Agustus 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi (Financial Statistics Of Province Governance) 2007-2010*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2010. *Bali Dalam Angka 2010*. Denpasar. 2009. *Bali Dalam Angka 2009*. Denpasar. 2008. *Perekonomian Bali*. Denpasar.
- Bahrul Elmi. 2002. *Keuangan Pemerintah Daerah Otonomi di Indonesia*. Penerbit UI-Press. Jakarta.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Makro*. BPF. Yogyakarta.
- Budilaksono, Agung. 2011. *Paradigma Tarif Pajak dan Basis Pajak Dalam pandangan Penerimaan Negara*. <http://www.bppk.depkeu.go.id/webbc/ima>.
- Cahyandhini, Linda. 2009. *Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah (Public Investment) dan Investasi Swasta (Private Investment) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik Tahun 1985-2006*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Case dan Fair. 1999. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi kelima. Jakarta : indeks.
- Cooper, Donald R., dan C. William Emory. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Dinas Pendapatan Provinsi Bali. 2010. *Profil Dinas Pendapatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Teori Pembangunan*. LP3S. Jakarta.
- Erawan, Nyoman. 1994. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali sebagai kasus)*. Upada Sastra. Denpasar.

- Farchan, Muhammad. 2003. *Pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan 1980- 2002*. Medan.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment Analysis and Management. Third edition*. Willey and Sons. United States.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Guritno Mangkoesobroto. 2001. *Ekonomi publik*. BPF E Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2001. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Istramiryana. 2008. *Kinerja Pemungutan Pajak Hotel dan Restoran Dalam Upaya Peningkatan PAD Kota Pekanbaru*.
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan, D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kaho, J.R. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT. Raja Granoto Persada. Cetakan keempat. Jakarta.
- Kifliansyah. 2004. *Analisa Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)*. (UPP) AMP YNPN Yogyakarta.
- Lisnawati, I Gst Ayu. 2006. *Analisis Pen garuh Sektor Pariwisata dan Investasi Swasta Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Tahun 1991-2005*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Litel Duck's Blg. 2011. *Perekonomian Provinsi Bali*, <http://lailyardiyani.blogspot.co>
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi kelima. Terjemahan Imam Nurmawan. Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi &Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Yogyakarta.
- Mc.Eachern, A. William. 2000. *Ekonomi Makro*. Terjemahan, Sigit Triandaru. Jakarta : Salemba Empat.
- Meles. 2008. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Penduduk Sejahtera dan Sumbangan Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se- Bali Tahun 2001-2006*.
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi&Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE. UGM
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Edisi Revisi. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Pendit, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Putong, Iskandar. 2009. *Ekonomic Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Samuelson, Paul, A. Dan William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi (terjemahan)*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Purbayu Budi dan Retno Puji rahayu. 2005. *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS - Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Septarius, Yusdi. 2008. *Pen garuh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat inflasi Terhadap Retribusi Daerah, Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Provinsi Riau)*.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industri (Kepariwisataan)*. Surabaya. SIC.
- Soekadijo, RG. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta. Badan Kerjasama Perguruan Negeri Indonesia Timur.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi Pertama*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Spillane, J.J. 2001. *Ekonomi Pariwisata*: Jakarta. Penerbit Kanisius.
- Suarsa, Gede. 2011. *Kunjungan Wisatawan Inggris ke Bali Naik Sekitar 25,86%*. <http://traveltextonline.com/travel-data/kunjungan-wisatawan-inggris-kebalinaik-sekitar-2586>. Agustus 2011.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukarsa, I Made. 1999. *Pen gantar Pariwisata*. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulastiyono, Agus. 1999. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.

- Suyana Utama. 2006. *Pen gembangan Sumber-Sumber Keuangan Daerah Dalam Menunjang Kemandirian Daerah Dalam Melaksanakan Otonomi, (Membangun Daya Saing Daerah Bali, Beragam Pemikiran)*. Penyunting Murjana Yasa. Komite Kerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wahyu Winarno, Wing. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. UMM PRESS. Malang.
- Wisna, I Gusti Ngurah. 2004. Tesis "*Pengaruh PDRB, Kunjungan Wisatawan dan Penduduk Bekerja terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*". Yogyakarta : PPS-UGM.
- Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramaita.

